

**DETERMINAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSRD)
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
PERIODE 2014-2018**

Maria Suryaningsih¹, Mulia Ningsih²

^{1,2}STIE Muhammadiyah Jakarta, mariasuryaningsih@yahoo.co.id,
mulianingsih098@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki permasalahan dimana perusahaan melaksanakan *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) dengan keterpaksaan adanya undang-undang bukan dari kesadaran. Perusahaan juga belum dapat menyadari manfaat dari implementasi *corporate social responsibility disclosure* dan masih terdapat peneliti terdahulu yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Penelitian ini menggunakan data dari 15 perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam *Index Stock Exchange (IDX)* selama periode 2014 sampai dengan 2018 dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Struktur Kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Artinya, kepemilikan institusionalnya tinggi dapat menaikkan adanya tindakan pengungkapan *corporate social responsibility disclosure* dan secara simultan Profitabilitas, *Leverage* dan struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Kata Kunci : profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan dan *corporate social responsibility disclosure*.

ABSTRACT

This research has a problem where the company implements corporate social responsibility disclosure (CSRSD) with the existence of a law, not from awareness. Companies are also not yet aware of the benefits of implementing corporate social responsibility disclosure and there are still different previous researchers. This study aims to examine the effect of profitability, leverage, and ownership structure on corporate social responsibility disclosure. This study uses data from 15 mining companies listed on the Stock Exchange Index (IDX) during the period 2014 to 2018 using deskriptif quantitative methode. The results showed that profitability had no effect on corporate social responsibility disclosure . Leverage has no effect on corporate social responsibility disclosure . Ownership Structure has a significant positive effect on corporate social responsibility disclosure . That is, high institutional ownership can increase the existence of corporate social responsibility disclosure actions and Simultaneously Profitability, Leverage and ownership structures simultaneously have a significant positive effect on corporate social responsibility disclosure .

Keywords: *profitability, leverage, ownership structure and corporate social responsibility disclosure.*

Naskah diterima : 09-04-2021, Naskah dipublikasikan : 30-04-2021

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility pada dasarnya merupakan bagaimana cara perusahaan dalam memberikan perhatian kepada lingkungannya, terhadap dampak yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan. Menurut Mc Williams dan Siegel (2010), *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai aksi yang muncul sebagai lanjutan dari tindakan sosial, melebihi kepentingan perusahaan dan yang diwajibkan dalam hukum. Salah satu informasi yang tersedia di Bursa Efek Indonesia ialah laporan keuangan perusahaan. laporan keuangan tersebut terdapat informasi internal mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, faktor internal perusahaan yang digunakan berupa Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSR. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial (Kamil dan Herusetya, 2012). *Leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Menurut Fahrizqi (2010), perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan aset manajemen. Tingkat institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Sari dkk, 2011).

Dipilihnya perusahaan pertambangan sebagai sampel pada penelitian ini dikarenakan dalam kegiatan bisnisnya berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang mana akan langsung berdampak pada lingkungan. Terdapat fenomena Kasus perusahaan seperti, PT Indominco Mandiri di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, yang merupakan anak usaha PT. Indo Tambangraya Megah (ITM), yang terbukti bersalah melanggar UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan pemerintah telah mencabut izin perusahaan tambang tersebut. PT Indominco Mandiri melanggar tindak pidana lingkungan dengan mencemari lingkungan karena pembuangan limbah berbahaya berupa *fly ash* dan *bottom ash* batubara, ini merupakan rentetan penghancuran alam sejak dari penambangan di Sungai Santan, Kutai Kartanegara hingga intimidasi kepada warga. Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility disclosure* pada perusahaan PT Indominco Mandiri belum terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan penurunan kualitas sungai akibat aktivitas pertambangan dan berubahnya hutan bahkan lahan pangan. Sehingga memberikan dampak negatif langsung terhadap kehidupan masyarakat sekitar, maka pada tahun 2015 Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) PT Indominco Mandiri tidak diumumkan. Di Indonesia penelitian yang mengkaji pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda seperti :Ada Beberapa penelitian terdahulu yang berbeda, seperti Menurut Ana Wahyuningsih (2018). Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social (CSR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan menurut Mirza Nurdin Nugroho (2015) dan Kamil dan Harusetya (2012) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR.

Menurut Lubis dan Ahmad Miryaza Arifudin (2018) dan Zuhrotul Warda (2019) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, Sedangkan Menurut Fahziqri (2010) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Menurut Kamil dan Harusetya (2012)

Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR Sedangkan Menurut Oktariani dan MImba (2014) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Tabel 1 Hasil *Research Gap*

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
Profitabilitas terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Pradyani dan Sisdyani (2015)	profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
Profitabilitas terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Ana Wahyuningsih (2018)	Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
Profitabilitas terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Dini Widyawati (2018)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR
Profitabilitas terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Mirza Nurdin Nugroho, (2015)	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
Profitabilitas terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Kamil dan Herusetya (2012)	Profitabilitas tidak berpengaruh positif pada pengungkapan CSR
<i>Leverage</i> terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Purba dan Yadnya (2015)	<i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR
<i>Leverage</i> terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Purwaningsih dan Suyatno (2015)	<i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR
<i>Leverage</i> terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Lubis dan Ahmad Miryaza Arifudin (2018)	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR
<i>Leverage</i> terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Zuhrotul Warda (2019)	<i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR
<i>Leverage</i> terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Fahziqri (2010)	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
Kepemilikan Institusional terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Kamil dan Herusetya (2012)	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif pada pengungkapan CSR
Kepemilikan Institusional terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Oktariani dan Mimba (2014)	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR
Kepemilikan Institusional terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Yolanda (2017)	Kepemilikan Institusional berpengaruh pengungkapan positif signifikan terhadap pengungkapan CSR
Kepemilikan Institusional terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Amir Hamzah (2019)	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR
Kepemilikan Institusional terhadap <i>corporate social responsibility</i>	Dewi Widianingsih (2018)	Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh positif terhadap CSR

Sumber : Diolah peneliti tahun 2021

KAJIAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah organisasi bukan hanya harus terlihat memperhatikan hak-hak investor namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik (Deegan dan Rahmawati 2012). Dalam usaha memperoleh legitimasi, perusahaan melakukan kegiatan sosial dan lingkungan yang memiliki implikasi akuntansi pada pelaporan dan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan melalui pelaporan sosial dan lingkungan yang dipublikasikan. Teori legitimasi ini merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. Teori lain yang melandasi *Corporate Social Responsibility* yang menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus dilaksanakan sedemikian rupa agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik.

Perusahaan yang beroperasi pada lingkungan *eksternal* dapat berubah secara konstan dan mereka berusaha menyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat. Teori ini memfokuskan antara perusahaan dengan masyarakat. Pelaporan atau pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan mengkomunikasikan perusahaan dengan *stakeholder*. Pelaporan ini dilaporkan pada laporan tahunan perusahaan untuk memberikan kesan tanggung jawab sosial sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Adanya penerimaan dari masyarakat, diharapkan dapat menjadi nilai tambah maupun citra baik bagi perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi *stakeholder* (Putri, 2014). Dengan

demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk mempertahankan hidup (*going concern*).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* lebih menekankan kepada perusahaan untuk lebih mengetahui bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri. Namun, perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* nya, seperti: manajer, karyawan, konsumen, pemasok, investor, kreditor, pemerintah, *shareholder*, serta masyarakat sekitar perusahaan. Teori *stakeholder* lahir atas kritikan dan kegagalan teori *shareholders* atau Friedman's paradigm dalam upaya meningkatkan tanggung jawab tunggal manajemen terhadap *shareholder* (Busyra Azheri, 2012). Freeman mengartikan *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh tujuan organisasi (Mardikanto, 2014:171). Kegagalan tersebut mendorong munculnya teori *stakeholder* yang melihat teori *shareholder* sebagai bagian dari *stakeholder* itu sendiri.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi muncul untuk mengatasi konflik agensi yang terjadi dalam hubungan keagenan, untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* pihak manajemen melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan publik. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Potensi masalah yang muncul dalam teori agensi yaitu adanya asimetri informasi.

Corporate Social Responsibility

Kategori dalam CSR tergolong menjadi 3 kategori yakni kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Dalam penelitian ini pengungkapan tanggung jawab sosial dapat diukur menggunakan indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) dengan menggunakan 91 indikator pengungkapan. *Global Reporting Initiatives* (GRI) merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah mempelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut dihitung melalui jumlah item untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Almar et al(2012), rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan atau keberhasilan usaha suatu perusahaan pada periode tertentu. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi anggapan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Profitabilitas yang semakin baik, akan membuat investor menjadi semakin percaya untuk kemudian menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang baik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham. Menurut Afriyanti (2011), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh

laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Net Profit Margin

Menurut Savitri (2012), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari penjualannya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Rasio Leverage

Debt to equity ratio (DER)

Menurut Sutrisno (2013:224-225) *Debt to equity ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiunan atau perusahaan lain yang diukur dengan persentase yang dihitung pada akhir tahun. Adapun rumus untuk perhitungan kepemilikan institusional yaitu :

$\frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$
--

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Pengaruh antara profitabilitas dan CSR adalah ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi. Semakin baik profit yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin baik juga praktik CSR yang dilakukan sebuah perusahaan. Hal ini juga harus diperhatikan oleh perusahaan akan dampak yang diberikan dari adanya kegiatan operasional perusahaan. Inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan *corporate social responsibility disclosure* secara lebih aktif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR). Hasil penelitian Sha (2014), bahwa hasil profitabilitas yang diukur dengan rasio *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil penelitian Wati, L. N. (2018) menunjukkan bahwa Good Corporate Governance, profitabilitas perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR baik secara total maupun terhadap dimensinya yaitu pengungkapan ekonomi, lingkungan dan sosial. Berdasarkan uraian diatas maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Adanya pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban dalam melakukan CSR yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Semakin luas pengungkapan, maka akan semakin banyak informasi yang di dapat investor dalam upaya memperoleh keyakinan atas terjaminnya hak mereka sebagai kreditur. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi bukan berarti perusahaan tersebut melalaikan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan sebuah komitmen yang dipegang oleh sebuah perusahaan untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility Disclosure* (CSR). Hasil penelitian Putri (2017), bahwa *leverage* yang diukur dengan rasio *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*, Berdasarkan uraian diatas maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Adanya pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar pula dorongan untuk dilakukannya pengungkapan tanggung jawab sosial. Investor institusional menekan perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dalam upaya mencapai perusahaan yang lestari, terlebih pada perusahaan pertambangan yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan sosial (Anggodo dan Handoko, 2010). Berdasarkan uraian diatas maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

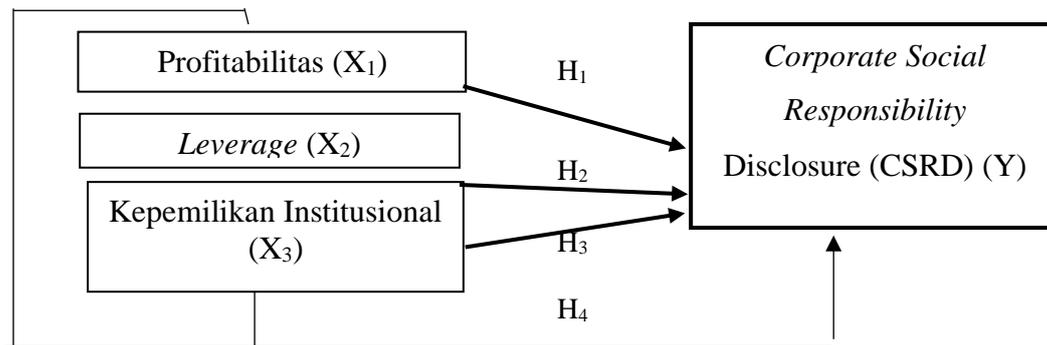
H₃ : Adanya pengaruh Kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Menurut Sha (2014), bahwa secara simultan (uji f) terdapat pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dapat menjelaskan variabel pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian diatas maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : Adanya pengaruh Profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan variabel variabel yang dapat mempengaruhi terhadap return saham adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sample perusahaan pertambangan yang mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda dan mengeluarkan *annual report* dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Jumlah perusahaan pertambangan yang *listed* di BEI di awal tahun penelitian yaitu tahun 2018 sebanyak 41 perusahaan namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sample akhir sebanyak 15 perusahaan. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Pertimbangan yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah tersedianya data yang dibutuhkan untuk diolah dalam penelitian dengan kriteria berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018;
- 2) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2014-2018;
- 3) Perusahaan tersebut menyediakan informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan 2014-2018;
- 4) Perusahaan yang memiliki laba negatif atau rugi tidak dimasukkan ke dalam sampel penelitian;

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Emiten
Kriteria:	
1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyediakan informasi pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya selama periode 2014-2018.	41
2) Perusahaan pertambangan yang tidak lengkap mempublikasikan laporan tahunannya dan laporan tahunan yang mengalami kerugian selama periode 2014-2018.	(26)
Jumlah perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel	15
Periode penelitian 5 tahun x 15 perusahaan	75

Sumber : BEI, data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel perusahaan yang terdaftar yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 75 data (15 x 5 tahun). Persamaan yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda:

$$CSR = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 DER + \beta_3 K\ INSTITUSI + e$$

Dimana:

CSR = Corporate Social Responsibility

α = Nilai Konstanta (alpha)

β = Koefisien Regresi

NPM = *Net Profit Margin*

DER = *Debt to equity ratio*

KI = Kepemilikan Institusional

e = Standar Error

Data yang akan diolah dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut (Wati, 2018):

Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal hal dari suatu data seperti *mean, median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi* (Ghozali, 2013:24). Standar deviasi digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan beberapa kesenjangan atau variasi data yang diperoleh.

Pengujian hipotesis

Data yang digunakan adalah data data sekunder berupa laporan tahunan 2014-2018 perusahaan pertambangan yang terpilih menjadi sampel. Selain itu, data diperoleh dengan mengumpulkan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya, seperti informasi mengenai profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*(CSRD).

Dasar pengujian yang digunakan adalah menggunakan nilai sign. 5%. Dengan pengambilan keputusan (Wati, 2018) :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas < taraf signifikansi 5% = 0.05; maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas > taraf signifikansi 5% = 0.05; maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah :

- a. Jika probabilitas > tingkat signifikan (Sig > 0,05) maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas < tingkat signifikan (Sig < 0,05), maka H_0 ditolak

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3 Deskripsi Seluruh Perusahaan
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	75	0,10	0,80	0,4758	0,1763
NPM	75	-0,53	13,97	-0,5323	6,5495
DER	75	-7,17	-34,05	1,5297	4,3750
K.INSTITUSI	75	20	93,26	56,6324	19,94809

Sumber data : Output Excel

Profitabilitas (NPM)

Berdasarkan analisis data pada tabel 3 menunjukkan bahwa NPM memiliki nilai minimum sebesar -0,53, nilai maximum sebesar 13,97, nilai mean sebesar -0,5323 dan nilai std. Deviasi sebesar 6,5495.

Leverage (DER)

Berdasarkan analisis data pada tabel 3 menunjukkan bahwa DER memiliki nilai minimum sebesar -7,17 , nilai maksimum sebesar -34,05, nilai mean sebesar 1,52 dan nilai standar deviasi sebesar 4,37.

Kepemilikan Institusional

Berdasarkan analisis data pada tabel 3 menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 20 , nilai maksimum sebesar 93,26 nilai mean sebesar 56,63 dan nilai standar deviasi sebesar 19,94.

Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3 menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* memiliki nilai minimum sebesar 0,10 ,sedangkan nilai maksimum sebesar 0,80, nilai mean sebesar 0,4758 , dan nilai standar deviasi sebesar 0,1763. Untuk memperjelas gambaran tiap-tiap variabel, berikut rata-rata variabel tiap tahun.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,335	,064		5,195	,000		
NPM	-,002	,003	-,073	-,619	,538	,951	1,052
DER	,004	,005	,110	,931	,355	,931	1,074
K.INSTITUSI	,002	,001	,266	2,259	,027	,943	1,060

a. Dependent Variable: CSR

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,265 ^a	,070	,031	,17362	,641

a. Predictors: (Constant), K.INSTITUSI, NPM, DER

b. Dependent Variable: CSR

Sumber data: Hasil Output SPSS 24

Berdasarkan hasil data pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* variabel NPM, DER, kepemilikan institusional dan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,031 atau sebesar 3,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 3,1% dipengaruhi oleh variabel NPM, DER, dan kepemilikan institusional dan sisanya sebesar 96,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut diantaranya Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, *Good Corporate Governance*, Likuiditas, dll.

Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,335	,064		5,195	,000		
NPM	-,002	,003	-,073	-,619	,538	,951	1,052
DER	,004	,005	,110	,931	,355	,931	1,074
K.INSTITUSI	,002	,001	,266	2,259	,027	,943	1,060

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Hasil Output SPSS 24

$$CSR = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 DER + \beta_3 KINSTITUSI + e$$

$$Y = 0,335 - 0,002X + 0,004X + 0,002X + e$$

Dapat disimpulkan bahwa apabila profitabilitas naik 1 satuan maka implementasi CSR akan menurun sebesar 0.002 satuan. Kemudian ratio Leverage naik 1 satuan maka implementasi CSR akan meningkat sebesar 0,004 satuan. Kemudian bila kepemilikan institusional naik 1 satuan maka implementasi CSR naik sebesar 0.002 satuan.

Hipotesis pertama menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, penelitian ini sependapat dengan penelitian dari Kamil dan Herusetya (2012) untuk implikasinya sebagai berikut pada perusahaan pertambangan yang terdaftar BEI tahun 2014-2018 Pengaruh antara profitabilitas dan pengungkapan CSR menunjukan bahwa tidak harus perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi dalam praktik pengungkapan CSR yang baik.

Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar -619 yang lebih kecil dibandingkan nilai *t-tabel* (1,9935), tingkat signifikansi (*P Values*) 0,538 di atas 0,05, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis kedua menyatakan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* sependapat dengan penelitian dari Fahziqri (2010), dari penelitian ini membuktikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar BEI tahun 2014- 2018 Pengaruh antara Leverage dan pengungkapan CSR menunjukkan bahwa Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi tidak selalu memiliki kewajiban dalam melakukan CSR yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 0,931 yang lebih kecil dibandingkan nilai *t-tabel* (1,9935) dan tingkat signifikansi (*P Values*) 0,355 di atas 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap CSR. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 2,259 yang lebih besar dibandingkan nilai *t-tabel* (1,9935) dan tingkat signifikansi (*P Values*) 0,027 di bawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung Hasil penelitian Putri (2017), bahwa *leverage* yang diukur dengan rasio *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,404	4	,101	3,722	,008 ^b
	Residual	1,898	70	,027		
	Total	2,302	74			

Sumber: Hasil Output SPSS 24

Hipotesis keempat berdasarkan hasil dari uji simultan pada tabel 7 diatas, diketahui nilai F hitung $3,722 > F$ tabel 2,4954, dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPM, DER dan Kepemilikan institusional secara bersamaan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung penelitian Menurut Sha (2014), bahwa secara simultan (uji f) terdapat pengaruh antara profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dapat menjelaskan variabel *corporate social responsibility disclosure*.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Penelitian ini menggunakan data dari 15 perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam *Index Stock Exchange (IDX)* selama periode 2014 sampai dengan 2018 dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, untuk implikasinya sebagai berikut pada perusahaan pertambangan yang terdaftar BEI tahun 2014- 2018 Pengaruh antara profitabilitas dan CSRD menunjukkan bahwa tidak harus perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi dalam praktik CSRD yang baik. sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure (CSR)*, dari penelitian ini membuktikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar BEI tahun 2014- 2018 Pengaruh antara Leverage dan CSRD menunjukkan bahwa Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi tidak selalu memiliki kewajiban dalam melakukan CSRD yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. dan struktur Kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, Secara simultan Profitabilitas, *Leverage* dan struktur kepemilikan secara bersamaan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Saran

Penelitian ini yang dilakukan tidak terlepas dari adanya keterbatasan dan kekurangan. Dalam penelitian ini keterbatasannya adalah peneliti hanya menggunakan sedikit sampel, dan menggunakan variable lain yang dapat mempengaruhi CSR seperti : Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, *Good Corporate Governance*, Likuiditas, dll.

Sehingga memungkinkan lemahnya hasil penelitian. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah/memperluas jumlah sampel dan Lebih meningkatkan sumber referensi yang ada terutama dalam hal yang berkaitan dengan data keuangan.

REFERENSI

- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2009). *Etika bisnis dan profesi: tantangan membangun manusia seutuhnya*. Penerbit Salemba.
- Alhayati, F. (2013). Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Almar, M., Rachmawati, R., & Murni, A. (2012). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan.
- Anugerah, Rita. Hutabarat Roland. Faradilla, W. 2010. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, Vol.18, No. 1.
- Putri, R. A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR. *Business Accounting Review*, 2(1), 61-70.
- Azheri, B. (2011). *Corporate social responsibility: Dari voluntary menjadi mandatory*. RajaGrafindo Persada.
- Brigham, E. F. (2010). Dasar-Dasar Amanjemen Keuangan; Essentials Of Financial Management.
- Ernawan, E. (2014). Tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility). *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Performa)*, (2).

- Fahrizqi, A., & DARSONO, D. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (csr) dalam laporan tahunan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Angraini, F. R. R. (2006). Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(23-26).
- Sanjaya, H. Ghozali, I.(2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., & Yuanita, R. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Kepemilikan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 58-70.
- Horne, V. (2012). *Prinsip prinsip Manajemen Keuangan 2 (ed. 12)*. Penerbit Salemba.
- Purba, I. B. G. I. W., & Yadnya, I. P. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas dan pengungkapan corporate social responsibility. *E-Jurnal Manajemen*, 4(8).
- Kamil, A., & Herusetya, A. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan kegiatan corporate social responsibility. *Media Riset Akuntansi*, 2(1).
- Mardikanto, T. (2014). CSR (Corporate Social Responsibility) (tanggungjawab sosial korporasi). *Bandung: Alfabeta*.
- Suryaningsih, M. (2020). Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Radio Komunikasi Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akrab Juara*, 5(1), 124-137
- McWilliams, A., & Siegel, D. (2001). Corporate social responsibility: A theory of the firm perspective. *Academy of management review*, 26(1), 117-127.
- Nugroho, A. K., & Purwanto, A. (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Triple Bottom Line di Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- DS, A. O. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Firm Value* pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(1), 17-34.
- Nurhasanah, Siti. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Pancasila.
- Oktariani, N. W., & Mimba, N. P. S. H. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan dan tanggung jawab lingkungan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 402-418.
- Pradnyani, I. G. A. A., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas, leverage*, dan ukuran dewan komisaris pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 384-397.
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara Persero (PTPN Persero). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 120-139.
- Purwaningsih, Rina Puji dan Suyanto. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (SCR) Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal*. ISSN: 2460-0784.
- Ramadhan, R. P. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan kepemilikan manajerial terhadap Nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2015).

- Puspaningrum, Y. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(2).
- Putri, R. K., Zulbahridar, Z., & Kurnia, P. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2014* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Putri, T. K., & Yuyetta, E. N. A. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi islamic social reporting perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sanusi, Anwar. 2016. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3028-3056.
- Setiawati, Loh Wenny dan Lim, Melliana. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011—2015. *Jurnal Akuntansi*, 12 (1), 29-57.
- Sha, Thio Lie. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol. XVIII, No. 01.
- Sudarmanto, Eko dan Muhammad, Rio Amanda. 2018. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2, No. 2.
- Sutedi, Adrian. 2011. Good Corporate Governance. Jakarta: Sinar Grafika.
- Taufiq, Muchamad. 2018. Kedudukan Hukum *Corporate Social Responsibility* Pada BUMD berdasar Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007. Vol. 1, No. 1.
- Trinanda, Savina Maya. Yahdi, M. Rizal, Noviansyah. 2018. Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *EJurnal*. Vol. 1, No. 1.
- Triyanto, E. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial (Study Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2005-2008).
- Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseoran Terbatas.
- Widodo Rissa, M. 2014. Analisis Urgensi Implementasi Corporate Social Responsibility. Volume 7. hal 320-321. www.idx.co.id
- Wati, L. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan GRI 3. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 240-252.
- Marko Hermawan 2014. *Profitability and Corporate Social Responsibility: An Analysis of Indonesia's Listed Company*, https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2292394 diakses 04 Agustus 2020
- Bonnie Buchanan 2018. *Corporate social responsibility, firm value, and influential institutional ownership*, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0929119917307125> diakses 04 Agustus 2020.
- Sri Mangesti Rahayu 2019, *Corporate governance, corporate profitability toward corporate social responsibility disclosure and corporate value (comparative study in Indonesia, China and India stock exchange in 2013-2016)*, <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/SRJ-08-2017-0160/full/html> diakses 04 Agustus 2020

Siti Nur Alfiyah 2018. *Effect of Profitability and Leverage on Disclosure of Corporate Social Responsibility in Islamic Commercial Banks*, <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jfib/article/view/1494> diakses 04 Agustus 2020

Journal of Economics and Finance . January 2014. *The effects of corporate social responsibility activity disclosure on corporate profitability: Empirical evidence from Nigeriancommercialbanks*, https://www.researchgate.net/publication/271107115_The_effects_of_corporate_social_responsibility_activity_disclosure_on_corporate_profitability_Empirical_evidence_from_Nigerian_commercial_banks diakses 04 Agustus 2020.